

## Peranan Seni Budaya dalam Meningkatkan Per-Ekonomian Umat pada Kegiatan Moderasi Beragama

Nur Muh. Sultan<sup>1\*</sup>, Hamlan Hamlan<sup>2</sup> & Ermawati Ermawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Doktor Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nur Muh. Sultan, E-mail: [beyb43661@gmail.com](mailto:beyb43661@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

Volume: 3

### KATA KUNCI

Moderasi, Beragama, Seni, Budaya, Teknologi, Ekonomi, Umat

### ABSTRAK

Moderasi beragama telah berlaku sejak zaman kenabian yaitu penetapannya pada Piagam Madinah. Adapun di zaman era masa kini di Indonesia, Moderasi beragama telah terintegratif-interkoneksi pada penetapan Pemerintah, dengan Perpres No. 18 Tahun 2020, amandemen UUD 1945, Al-Quran, Hadits, Seni Budaya dan Teknologi. Tujuan penulisan ini adalah Untuk mengetahui peranan seni budaya dalam meningkatkan per-ekonomian umat juga membahas beberapa contoh kegiatan Moderasi. Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur (library research) atau kepustakaan. Kesimpulan kajian ini adalah bahwa Moderasi beragama mesti dan harus dilaksanakan di Nusantara dengan menetapkannya dengan kepres ataupun amandemen UUD 1945, Al-Qur'an, Hadits, Seni Budaya dan Teknologi. Seni dan Budaya merupakan instrumen yang mempunyai peranan sangat penting untuk menjembatani adanya keanekaragaman di bumi Indonesia, juga sebagai sarana/alat untuk meningkatkan per-ekonomian umat, melalui berbagai kegiatan pada Moderasi beragama yang disponsori oleh pihak pemerintah ataupun swasta.

### 1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. (Agus Akhmadi, 2019). Hal ini berarti dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan publik terhadap beragam kelompok masyarakat, maka penyuluh dihadapkan dengan jangkauan layanan yang lebih luas, sehingga perlu memahami multikultural sehingga dapat lebih efektif dalam pelayanan publik. (Agus Akhmadi, 2019).

Keberagaman dalam hidup adalah sebuah keniscayaan sebagaimana Allah kehendaki. Pada dasarnya, keberadaannya tidak dapat disangkal dan tidak dapat dipungkiri terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia yang secara nyata ditakdirkan untuk menjadi bangsa yang terdiri dari berbagai suku, adat, kebudayaan dan agama. Dalam menciptakan kerukunan kehidupan pluralistik, setiap bangsa telah melakukan berbagai upaya yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok: Pertama, upaya konstitusional dan politik, seperti dalam penyusunan Undang-Undang, peraturan dan rangkaian petunjuk tentang kehidupan pluralistik. Kedua, membangun ketulusan pluralitas melalui tumbuhnya kesadaran akan kesamaan (kalimatun sawa') pada tataran esoterik agama-agama secara ikhlas. (Abdul Aziz, 2021).

\*Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

juga pendekatan seni budaya .Adapun dasarnya moderasi beragama dalam al-Qur'an terdapat beberapa prinsip yaitu :

a. Prinsip Universalitas.

Pemahaman keagamaan seseorang harus mengacu pada prinsip universalitas Islam sebagai agama yang damai. Prinsip ini berangkat dari argumen bahwa Tuhan menciptakan banyak golongan, dan pada masing-masing golongan diberikan utusan yang bertujuan untuk menciptakan kedamaian dengan berpedoman pada ajaran Tuhan yang universal.

b. Prinsip Integrasi.

Prinsip ini merupakan prinsip yang menuntut adanya perpaduan dalam bidang keilmuan. Masyarakat mesti diberikan pengetahuan lebih mengenai pemahaman agama melalui preseptif keilmuan yang berbeda-beda. Prinsip keilmuan ini juga merupakan pembahasan yang dilakukan banyak tokoh agar pemahaman mengenai Islam dan al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif-teologis.

c. Prinsip Multikulturalisme

Untuk membangun toleransi dan kerukunan juga reformulasi budaya dan reinterpretasi doktrin agama. (Abdul Aziz, 2021). dengan demikian prinsip-prinsip tersebut menegaskan sangat membumi dalam arti sangat humanis bagi kehidupan sosial.dalam pada itu Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi dengan daya tarik yang berbeda-beda terutama dalam bidang seni dan budaya. Banyaknya potensi yang dimiliki setiap kabupaten atau kota di Provinsi dapat meningkatkan perekonomian daerah apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat yang kemudian akan menjadi ekonomi kreatif. Adapun Kementerian Agama (Kemenag) mendorong pengembangan seni budaya Islam menjadi salah satu pilar kemajuan ekonomi.

Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kamaruddin Amin, saat Diskusi Serap Aspirasi Rencana Kerja Program Seni Budaya dan Siaran Keagamaan Islam di Jakarta, . mengungkapkan, "Kita memiliki kekayaan seni budaya Islam, mulai dari seni tari, musik, hingga kuliner. Potensi ini perlu dimaksimalkan untuk memperkuat seni budaya , sekaligus mengembangkan ekonomi, sosial, dan keagamaan di Indonesia," dan kegiatan seni budaya banyak muncul di Indonesia. Ia menyebut, pihaknya tengah berkonsentrasi mendorong lahirnya program-program pengembangan seni budaya Islam, agar potensi tersebut dapat berkontribusi menjadi pendorong kemajuan Indonesia.Kemenag akan memfasilitasi pengembangan potensi seni budaya masyarakat, seperti program pemberdayaan," (KEMENAG, 2024). dengan demikian ini sebuah keniscayaan yang perlu di lakukan sehingga seni budaya dapat di jadikan sarana untuk meningkat kan ekonomi kerakyatan.namun demikian hal tersebut masih terdapat ketidak sepeahaman tentang peranan seni budaya dalam meningkatkan ekonomi umat di kegiatan Moderasi beragama.olehnya penulis menelaah akan hal itu melalui makalah ini.

Tujuan penulisan ini adalah Untuk mengetahui peranan seni budaya dalam meningkatkan per-ekonomian umat juga membahas beberapa contoh kegiatan Moderasi Beragama Misalnya dalam pagelaran festival seni dan budaya Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur (library research)atau kepustakaan.Sugiyono mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono,2018). Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; jurnal ilmiah,refrensi statistik, bukubuku teks,hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi, internet, dan literatur-literatur serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

## 2. Pembahasan

### 2.1 Pemaparan Menurut Para Ahli

Pada kajian Berikut ini di paparkan beberapa pendapat tentang :

1.Seni.

a..Akhdia K. Miharja menyebut seni sebagai kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya. (Widyabakti Sabatari, 2006 ). b.Eric Ariyanto:Seni adalah suatu bentuk kreativitas manusia yang berdasarkan pada intuisi, imajinasi, dan inspirasi.(Uislam,an-nur.lampung,2013). simpulannya adalah kumpulan daya cipta manusia.

2.Budaya

a. Jerald G and Rober menyatakan bahwa Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu.(Jerald, G. and Robert, 2008). b.Nurnawati Hendra .et.al,menyatakan bahwa Budaya adalah hal-hal yang

berkaitan dengan budi dan akal manusia. (Nurnawati Hendra .et.al, ,2020 ). simpulannya adalah hasil cipta manusia yang lebih lekat dengan kehidupan kerakyatan.

### 3.Ekonomi.

a.Marshall mengemukakan : “Ekonomi adalah: Ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. (Hendra Safri ,2018). b.Muhammad Dinar Muhammad Hasan,menyatakan bahwa Ilmu ekonomi adalah bagian ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan.(Muhammad Dinar Muhammad Hasan ,2018), simpulannya pengetahuan akan pembahasan matematik sosial kehidupan.

### 4.Umat.

a. ar-Raghib al-Asfahani adalah semua kelompok yang dihimpun oleh sesuatu, baik itu agama, waktu, atau tempat dengan terpaksa ataupun atas dasar pilihan mereka ..(Anas Habibi Ritonga, 2020 ). b. umat n 1 para penganut jadi simpulannya umat adalah hamba ilahi.

5.Kegiatan.a. Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan.(kamus kbbi,2024) b.Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu ataubeberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur padasatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakanpengerahan.(kamus Hukum,2024), simpulannya adalah aktif dan dinamis.

6.Moderasi.a.Prof Quraish Shihab mengungkapkan sesuatu yang mengantar pelakunya melakukan aktivitas yang tidak melanggar ketentuan atau norma-norma yang berlaku.(Nu.ol.,2022). b.Prof Wan Jamaluddin Z MAg PhD, mengungkapkan mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu di tengah keberagaman dan kebhinekaan fakta sosial yang melingkupi kita. maka simpulannya adalah harmoni berkeyakinan.

7.Beragama.a.beragama/ber-a-ga-ma/ v 1 menganut(memeluk)agama: ;(kbbi,2024): b.Beragama artinya kita berupaya belajar untuk mengamalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan, agar terjalin hubungan yang indah dan harmonis antar sesama, alam semesta maupun dengan Tuhan. maka disimpulkan bahwa beragama adalah orang yang paham bertuhan.

## **2.2 Bahasan History**

Sejak masa Nabi Muhammad saw, di Madinah seluruh kelompok masyarakat dengan beragam suku dan agama di bawah kepemimpinan beliau telah sepakat bahwa Moderasi beragama pada penetapannya pada Piagam Madinah.. Adapun di zaman era masa kini di Indonesia,Moderasi beragama telah ditetapkan Pemerintah, dengan Perpres No. 18 Tahun 2020,(Faqihuddin Abdul Kodir,2022).

Pakar pendidikan Muhammad amin abduallah menyatakan bahwa hakikatnya pandangan integratif-interkoneksi berusaha menunjukkan antara berbagai bidang keilmuan sebenarnya berkaitan,hanya saja paradigma fokus dan dimensi perhatiannya berbeda. ( Bashori,2017), misalnya, keterpaduan dan keterhubungannya pada Al-Qur'an,Hadits,UU Moderasi beragama ,seni budaya ,intrepreneurship (ekonomi) dan penggunaan Teknologi.misalnya, QS: Al-Baqarah: 143 ,tentang ayat moderasi : (QS: Al-Baqarah: 143). Dalam sebuah Hadits tentang “Agama toleran.” (HR al-Bukhari), (Nurliana Damanik,2019). Adapun Dalam UUD 1945 pasca amandemen pasal 28E ayat (1) tentang moderasi agama/ibadah”. (UUD, 1945). sedang (Perpres) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragam,.menyatakan dasar ekonomi yaitu pengembangan ekonomi umat dan sumber daya keagamaan. (Sekab, 2023).

Adapun pendekatan“Seni sebagai instrumen dan Budaya merupakan sarana teraktualisasinya nilai-nilai keislaman.(NU on line ,2023). yang juga Merupakan bagian dari kreatif dan inovatif.Adapun dengan adanya pemanfaatan teknologi ,maka-batasan tradisional mulai terpecahkan. berikut ini contoh peranan seni budaya bidang per-ekonomian Umat,:Festival Toleransi dan Pagelaran Seni Budaya di Klenteng Sam Poo Kong, Badan Litbang dan Diklat Kemenag menggunakan pendekatan seni dan budaya dalam penguatan moderasi beragama.,Semarang.(kemenag ,2022). Workshop Penggalan Potensi Seni dan Budaya Islam kampus di Jabodetabek. dengan demikian seni budaya baik itu di sponsori pemerintah ataupun pihak swasta mempunyai peranan dalam meningkatkan per-ekonomi umat melalui kegiatan moderasi beragama.

